

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bawang daun (*Allium fistulosum* L) merupakan tanaman semusim yang berbentuk rumput. Bagian yang paling penting dari bawang daun yang dapat dikonsumsi adalah daun yang masih muda dan batang semu yang berwarna putih. Daun bawang termasuk salah satu jenis sayuran. Bawang daun dapat dimakan (dikonsumsi) dalam bentuk segar bersama-sama dengan bahan makanan lainnya. Daun Bawang termasuk salah satu jenis sayuran daun yang untuk dijadikan bahan bumbu dapur dan pencampur sayur-mayur yang populer. Bawang merupakan salah satu komoditi pertanian yang berprospek cerah sebab permintaan terhadap komoditi ini cukup tinggi. Sayuran daun bawang sudah menjadi bagian dari menu makanan sehari-hari masyarakat sehingga tidak mengherankan jika tanaman ini selalu tersedia di pasaran. Bawang prei dibedakan dari bawang merah dan bawang putih karena yang dimanfaatkan adalah daun dan batangnya, bukan umbinya. Aroma dan rasanya yang khas membuat sayuran ini banyak digunakan sebagai campuran masakan (Diputra, 2017).

Potensi tanaman hortikultura khususnya sayuran yang ada di Kecamatan Tombolo Pao cukup besar bahkan beberapa jenis sayuran seperti kubis, petsai, Bawang Daun dan kentang, selain dipasarkan dalam wilayah kabupaten juga dipasarkan sampai ibukota propinsi bahkan di antar pulau ke Kalimantan namun demikian sistem pemasarannya masih bersifat tradisional yang berimplikasi pada pendapatan petani sebagai produsen tidak optimal. Kecamatan Tombolo Pao

adalah sentra pertanian untuk tanaman sayuran dan hortikultura lainnya di Kabupaten Gowa bersama Kecamatan Tombolo Pao, tomlobulu dan biringbulu (BPS Kabupaten Gowa, 2019).

Berikut adalah tabel yang menunjukkan luas lahan, produksi perhektar dan total produksi komoditas bawang daun di Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa selama 5 tahun terakhir,

Tabel 1. Produksi luas lahan, Total Produksi dan Produktifitas Bawang Daun di Kabupaten Gowa

No	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Total Produksi (Ton)	Produktifitas (Ton/Ha)
1	2019	150	1.275	8,5
2	2020	155	1.349	8,7
3	2021	160	1.408	8,8
4	2022	158	1.422	9,0
5	2023	162	1.361	8,4

Sumber : BPS Kabupaten Gowa 2023

Luas lahan bawang daun cenderung meningkat secara bertahap dari 150 hektar pada tahun 2019 menjadi 162 hektar pada tahun 2023 produktifitas tertinggi pada tahun 2022 dengan 9.0 ton per hektar, menunjukkan adanya peningkatan efisiensi dan teknik budidaya yang baik pada tahun tersebut. Penurunan produksi per hektar pada tahun 2023 menjadi 8.4 ton perhektar mungkin disebabkan oleh faktor lingkungan atau praktik pertanian yang kurang optimal total produksi bawang daun tertinggi pada tahun 2022 dengan 1.422 ton, sedangkan produksi terendah tercatat pada tahun 2019 dengan 1.275 ton. Meskipun luas lahan bertambah pada tahun 2023, total produksi menurun menjadi 1.361 ton, yang menunjukkan adanya penurunan produktifitas per hektar. Ada beragam jenis tanaman hortikultura khas

dataran menengah dan tinggi yang merupakan produksi wilayah ini seperti jenis sayuran kubis, cabe, tomat, bawang daun, kentang, Bawang Daun, kol bunga, brokoli dan masih banyak lagi, serta jenis buah markisa dan beraneka ragam tanaman hias yang potensial, sehingga peran dan kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten Gowa sangat mungkin untuk lebih meningkat.

Salah satu komoditas agribisnis yang patut dijadikan pilihan yaitu bawang daun. Bawang daun merupakan salah satu jenis sayuran yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh kondisi lahan dan cuaca di Indonesia yang sangat sesuai untuk pengembangan bawang daun. Selain itu, pembudidayaan bawang daun relatif mudah dan murah. Produksi bawang daun relatif tetap, maka produksi bawang daun perlu ditingkatkan baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Oleh karena itu diperlukan efisiensi dalam pengembangan usaha tani bawang daun baik kuantitas maupun kualitas.

Saluran pemasaran sangat mempengaruhi tingkat efisiensi lembaga pemasaran, pada umumnya semakin pendek mata rantai saluran pemasaran dari suatu komoditas petani maka akan semakin efisien saluran pemasaran tersebut. Begitu pula sebaliknya semakin panjang mata rantai dari setiap saluran pemasaran komoditi pertanian maka akan semakin tidak efisien pemasaran tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu :

- 1 Berapa Jumlah Produksi Bawang Daun di Desa Kanreapia kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.?
- 2 Apakah pemasaran bawang daun sudah efisien di Desa Kanreapia kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.?
- 3 Bagaimana besaran margin pemasaran pada setiap lembaga pemasaran bawang daun.?
- 4 Berapa *farmer's Share* pada pemasaran bawang daun di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa.?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1 Mengidentifikasi Jumlah Produksi Petani Bawang Daun di Desa Kanreapia kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.
- 2 Menganalisis apakah pemasaran bawang daun sudah efisien di Desa Kanreapia kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.
- 3 Menganalisis besaran margin pemasaran pada setiap lembaga pemasaran bawang daun.
- 4 Menganalisis *farmer's Share* pada pemasaran bawang daun di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1 Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia.
- 2 Bagi petani dan lembaga pemasaran sebagai bahan informasi bagi petani dan lembaga pemasaran dalam pembentukan saluran pemasaran bawang daun yang menguntungkan kedua belah pihak yang ada di kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa.
- 3 Bagi pemerintah dan instansi terkait dapat di gunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan penetapan harga daun bawang.
- 4 Bagi pihak lain dapat di gunakan sebagai tambahan informasi dan ilmu pengetahuan untuk penelitian efisiensi pemasaran bawang daun selanjutnya.

